

SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGELUARAN KAS DALAM PENGELOLAAN PERMINTAAN ALAT LABORATORIUM DI PT. XYZ

Muhammad Nizar Fanani¹; Wasti Reviandani²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik, Kab. Gresik^{1,2}

Email : nizarfanani257@gmail.com¹; wastireviandani@umg.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian intern pengeluaran kas dalam pengelolaan permintaan alat laboratorium di PT XYZ, yang menunjukkan adanya selisih signifikan antara jumlah alat yang tersedia dan jumlah yang diminta, berpotensi menyebabkan pembengkakan anggaran. Faktor utama penyebab selisih ini adalah kurangnya pengecekan persediaan sebelum pengajuan permintaan alat. Oleh karena itu, penelitian merekomendasikan penerapan manajemen inventaris yang lebih ketat untuk meminimalkan kesalahan dalam perencanaan anggaran dan memastikan pengeluaran kas lebih efisien serta terkontrol. Implementasi manajemen inventaris yang efektif diharapkan dapat meningkatkan akurasi pemantauan stok dan menghindari pemborosan anggaran, sehingga menjaga kelangsungan operasional laboratorium PT XYZ. Selain itu, prosedur verifikasi stok secara berkala juga disarankan untuk memastikan data persediaan selalu aktual dan valid, sehingga semua catatan transaksional dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, rekomendasi penelitian ini diharapkan menjadi acuan praktis bagi PT XYZ dalam meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran dan memastikan kontinuitas operasional fasilitas laboratoriumnya.

Kata kunci : Sistem Pengendalian Intern; Pengeluaran Kas; Manajemen Inventaris; Permintaan Alat Laboratorium; Anggaran Laboratorium

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the cash expenditure internal control system in managing laboratory equipment requests at PT XYZ, which shows a significant difference between the number of available equipment and the number requested, potentially causing budget overruns. The main factor causing this discrepancy is the lack of inventory checking before submitting a tool request. Therefore, the study recommends the implementation of stricter inventory management to minimize errors in budget planning and ensure cash expenditure is more efficient and controlled. Effective implementation of inventory management is expected to improve the accuracy of stock monitoring and avoid budget waste, thus maintaining the continuity of PT XYZ laboratory operations. In addition, regular stock verification procedures are also recommended to ensure inventory data is always actual and valid, so that all transactional records can be accounted for. Thus, the recommendations of this research are expected to be a practical reference for PT XYZ in improving the effectiveness of budget utilization and ensuring the operational continuity of its laboratory facilities.

Keywords : Internal Control System; Cash Expenditure; Inventory Management; Laboratory Equipment Request; Laboratory Budget

PENDAHULUAN

Sistem pengendalian intern (SPI) merupakan elemen krusial dalam pengelolaan keuangan suatu organisasi, termasuk dalam pengeluaran kas yang berkaitan dengan pengadaan alat laboratorium di PT. XYZ. Dalam konteks ini, SPI berfungsi untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan, terutama yang berkaitan dengan pengeluaran kas, dilakukan secara akurat dan efisien, serta sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. SPI terdiri dari kebijakan, praktik, dan prosedur yang bertujuan untuk menjaga aktiva instansi, memastikan akurasi informasi akuntansi, dan mendorong efisiensi operasional (Ananda *et al.*, 2022). Hal ini menjadi semakin penting dalam lingkungan bisnis yang kompleks dan dinamis, di mana risiko kecurangan dan kesalahan dalam pengelolaan kas dapat berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sistem pengendalian intern yang baik tidak hanya melindungi aset perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Kelemahan dalam pengendalian intern dapat mengurangi nilai kas yang dimiliki perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan investasi dan operasional (Chen & Yang, 2021). Oleh karena itu, penerapan SPI yang efektif di PT. XYZ sangat penting untuk memastikan bahwa pengeluaran kas untuk alat laboratorium dilakukan dengan cara yang transparan dan akuntabel.

PT. XYZ merupakan salah satu dari produsen pupuk yang ada di Indonesia, perusahaan yang dibangun dengan tujuan mendukung Program Ketahanan Pangan Nasional. Dengan Teknologi produksi canggih, PT.XYZ mampu menghasilkan beragam formulasi pupuk sebagai Solusi Kebutuhan Spesifik pelaku agroindustri. Kemudian melalui kemampuan riset yang mumpuni, PT.XYZ mampu menghasilkan Solusi Produktivitas demi terwujudnya ketahanan dan kedaulatan pangan Nasional dengan memiliki jumlah karyawan per 31 Oktober 2022 sebanyak 1.957 orang. Total produksi saat ini mencapai 8,9 juta ton/tahun, terdiri dari produk pupuk sebesar 5 (lima) juta ton/tahun, dan produk non pupuk sebanyak 3,9 juta ton/tahun. Merupakan perusahaan yang memiliki impian untuk menjadi Solusi Agroindustri untuk mendukung tercapainya program Ketahanan Pangan Nasional, dan kemajuan dunia pertanian (Profil Perusahaan, 2024).

Dalam pengelolaan permintaan alat laboratorium, penting untuk memiliki prosedur yang jelas dan terstandarisasi. Perancangan standar operasional prosedur (SOP) dalam divisi keuangan dapat membantu dalam pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas, serta meningkatkan akurasi laporan keuangan (Evianti, 2019). Dengan adanya SOP yang baik, PT. XYZ dapat meminimalkan risiko kesalahan dan penyelewengan dalam pengeluaran kas, serta memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan benar dan tepat waktu. Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat mendukung pengendalian intern dalam pengeluaran kas (Murniwati *et al.*, 2022; Umattul Khoiriyah & Reviandani, 2024). Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan perusahaan untuk memantau dan mengendalikan aliran kas secara real-time, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Dalam konteks PT. XYZ, penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif akan membantu dalam mengelola permintaan alat laboratorium dan memastikan bahwa pengeluaran kas dilakukan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Tabel 1, data mengenai alat laboratorium yang mencakup beberapa variabel penting, yaitu jenis alat, ukuran, harga per unit, ketersediaan, pengajuan permintaan, dan selisih. Berbagai jenis alat seperti pipet, labu ukur, gelas ukur, gelas beaker, dan gelas arloji dicantumkan dengan ukuran kapasitas dalam mililiter (ml) yang mempengaruhi volume cairan yang dapat diukur atau ditransfer. Harga per unit dinyatakan dalam rupiah (Rp.) dan memberikan gambaran tentang biaya yang diperlukan untuk setiap alat. Ketersediaan menunjukkan jumlah alat yang ada di laboratorium pada saat data dicatat, sementara pengajuan permintaan mencatat jumlah alat yang diminta oleh pengguna laboratorium. Selisih dihitung dengan mengurangi ketersediaan dari pengajuan permintaan, menunjukkan perbedaan antara jumlah alat yang diminta dan yang tersedia; misalnya, pipet berukuran 2.5 ml memiliki selisih 5 unit (8 - 3), menunjukkan bahwa permintaan melebihi ketersediaan. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa beberapa jenis alat memiliki selisih signifikan antara permintaan dan ketersediaan, seperti gelas arloji dan pipet berukuran 0.5 ml dengan selisih masing-masing 4 dan 3 unit. Hal ini menandakan adanya potensi masalah dalam pengelolaan persediaan dan kebutuhan untuk meningkatkan sistem manajemen inventaris agar permintaan dapat dipenuhi tanpa mengganggu operasional laboratorium. Secara keseluruhan, tabel ini memberikan wawasan penting bagi manajemen PT XYZ untuk

memahami dinamika permintaan alat laboratorium serta mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih dalam pengelolaan persediaan dan perencanaan anggaran.

Kinerja perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem pengendalian intern yang diterapkan. Sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Putri & Endiana, 2020). Dengan demikian, PT. XYZ perlu memastikan bahwa SPI yang diterapkan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai pendorong kinerja yang lebih baik dalam pengelolaan permintaan alat laboratorium. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, PT. XYZ harus melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap sistem pengendalian intern yang ada. Pemahaman yang baik tentang akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pengendalian intern (Lestari & Dewi, 2020). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas karyawan dalam memahami dan menerapkan SPI yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kinerja pengeluaran kas di PT. XYZ.

Dengan mempertimbangkan semua aspek di atas, jelas bahwa penerapan sistem pengendalian intern yang efektif dalam pengeluaran kas untuk pengadaan alat laboratorium di PT. XYZ sangat penting. Hal ini tidak hanya akan membantu dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi, tetapi juga akan mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi sistem pengendalian intern yang diterapkan dalam pengeluaran kas di PT. XYZ, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang diperlukan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern (SPI) merupakan suatu struktur yang dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien. SPI berfungsi untuk melindungi aset, mencegah kecurangan, dan memastikan keandalan laporan keuangan. Penerapan SPI yang efektif di BPKD Kota Pematangsiantar menunjukkan bahwa sistem ini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui kepatuhan terhadap peraturan pemerintah yang berlaku (Awalia & Nasution, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan

menekankan bahwa SPI mencakup struktur organisasi, metode, dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan perusahaan dan memastikan keandalan data (Agustin & Reviandani, 2023; Pur Dwiastuti *et al.*, 2023). Dalam konteks pengelolaan keuangan, SPI berperan penting dalam pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas. Penerapan SPI yang baik pada PT.oipen X dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan kas (Titus *et al.*, 2020). Kelemahan dalam struktur organisasi dapat menghambat efektivitas SPI dalam pengelolaan kas (Makal *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap SPI yang diterapkan.

Salah satu kerangka kerja yang sering digunakan dalam merancang SPI adalah COSO *Integrated Framework*. Penerapan kerangka kerja ini dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan pengendalian internal (Karim & Novita, 2022). Penerapan SPI yang sesuai dengan prinsip COSO dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam pengeluaran kas (Dewi & Reviandani, 2024; Katiandagho *et al.*, 2023). Dengan demikian, penerapan kerangka kerja yang tepat sangat penting untuk meningkatkan efektivitas SPI.

Evaluasi terhadap SPI juga penting untuk memastikan bahwa sistem yang diterapkan dapat berfungsi dengan baik. Evaluasi sistem pengendalian internal pada organisasi pemerintahan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan (Usmar, 2021). Kualitas sistem akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas SPI, di mana akurasi dan ketepatan waktu data menjadi faktor kunci dalam pengendalian internal (Ari Purwanti *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dan perbaikan sistem secara berkala dapat meningkatkan kinerja SPI. Dalam konteks pengelolaan dana desa, SPI yang baik dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa (Widayati & Abdurahim, 2022). Kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung efektivitas SPI. Dengan demikian, pengembangan kompetensi dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas SPI di tingkat desa.

Sistem pengendalian intern juga memiliki dampak signifikan terhadap kinerja organisasi. SPI yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembiayaan dan pengelolaan keuangan di organisasi (Akbar Hidayat, 2023). SPI berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas organisasi (Lestari *et*

al., 2024). Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan SPI tidak hanya bermanfaat untuk pengendalian keuangan, tetapi juga untuk peningkatan kinerja keseluruhan organisasi. Dalam rangka mencapai tujuan organisasi, penting untuk memastikan bahwa SPI yang diterapkan tidak hanya memenuhi standar yang ditetapkan, tetapi juga dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan organisasi. Perubahan dalam struktur organisasi dapat mempengaruhi efektivitas SPI dalam mencegah kecurangan (Fahrurrozi *et al.*, 2019). Oleh karena itu, organisasi perlu melakukan penyesuaian terhadap SPI yang diterapkan agar tetap relevan dan efektif.

Sistem pengendalian intern juga berfungsi sebagai alat untuk mencegah *fraud*. SPI yang baik dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam organisasi (Marciano *et al.*, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan yang menekankan bahwa penerapan SPI yang efektif dapat mengurangi risiko *fraud* dalam pengadaan barang dan jasa (Akbar, 2019). Dengan demikian, SPI tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai mekanisme pencegahan yang penting dalam menjaga integritas organisasi.

Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk dalam konteks pengelolaan permintaan alat laboratorium di PT. XYZ. Pengeluaran kas yang efisien dan efektif sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran operasional dan pencapaian tujuan perusahaan. Dalam tinjauan pustaka ini, akan dibahas berbagai aspek terkait pengeluaran kas, termasuk sistem pengendalian intern, akuntansi pengeluaran kas, serta aplikasi teknologi dalam pengelolaan kas. Dalam konteks akuntansi, pengeluaran kas harus dicatat dengan tepat untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Sistem akuntansi yang baik mencakup pengorganisasian formulir, catatan, dan laporan yang diperlukan untuk pengelolaan keuangan yang efektif (Vita Rahayu & Hasim As'ari, 2023). Perancangan sistem laporan arus kas yang baik untuk memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan (Putri *et al.*, 2022). Dengan adanya sistem akuntansi yang terintegrasi, perusahaan dapat lebih mudah melacak pengeluaran kas dan memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan benar.

Teknologi informasi juga memainkan peran penting dalam pengelolaan pengeluaran kas. Misalnya, penelitian oleh Yasin dan Hamidy menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis web untuk pengelolaan kas kecil dapat

meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pencatatan transaksi (Yasin & Hamidy, 2022). Aplikasi yang dirancang untuk pengelolaan kas dapat memberikan laporan yang lebih cepat dan akurat, sehingga memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat (Rostiani & Juliana, 2021). Dengan demikian, integrasi teknologi informasi dalam pengelolaan pengeluaran kas dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan. Dalam pengelolaan pengeluaran kas, penting untuk memperhatikan prosedur dan kebijakan yang ada. Penerapan prosedur akuntansi yang baik dapat membantu perusahaan dalam menjaga kekayaan organisasi dan memastikan keandalan data akuntansi (Andayani & Aprilia, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan yang menekankan pentingnya mengikuti standar operasional prosedur (SOP) dalam pengelolaan dana kas untuk mencapai efektivitas dan efisiensi (Giri *et al.*, 2019). Dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, perusahaan dapat meminimalkan risiko kesalahan dan penyalahgunaan dalam pengeluaran kas.

Pengeluaran kas juga harus dikelola dengan baik untuk memastikan keberlanjutan operasional perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengelola transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, serta pembuatan laporan keuangan (Nurmalasari *et al.*, 2021). Selain itu, penelitian oleh Kurniawan menunjukkan bahwa perancangan sistem informasi keuangan yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kas (Kurniawan *et al.*, 2023). Dengan demikian, pengelolaan pengeluaran kas yang baik akan berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Dalam konteks PT. XYZ, pengelolaan pengeluaran kas yang efisien dan efektif sangat penting untuk memenuhi permintaan alat laboratorium. Pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja organisasi dan membantu dalam mencapai tujuan strategis (K. Hidayat *et al.*, 2022). Oleh karena itu, PT. XYZ perlu menerapkan sistem pengendalian intern yang kuat, sistem akuntansi yang terintegrasi, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mengelola pengeluaran kas dengan lebih baik.

Pengelolaan Permintaan

Pengelolaan permintaan merupakan aspek krusial dalam sistem manajemen persediaan dan pengendalian kas, terutama dalam konteks pengadaan alat laboratorium di PT. XYZ. Dalam pengelolaan permintaan, perusahaan harus mampu mengidentifikasi dan merespons kebutuhan alat laboratorium secara efisien dan efektif. Hal ini tidak

hanya melibatkan perencanaan yang matang, tetapi juga penerapan sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Pengelolaan permintaan yang baik akan berkontribusi pada pengurangan biaya dan peningkatan efisiensi operasional (Dewi *et al.*, 2022; Nihayah *et al.*, 2021). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengelolaan permintaan adalah sistem manajemen rantai pasokan (*Supply Chain Management*). SCM mengintegrasikan berbagai elemen dalam rantai pasokan, mulai dari pemasok hingga konsumen akhir, untuk memastikan bahwa barang tersedia pada waktu yang tepat dan dalam jumlah yang sesuai dengan permintaan (Nihayah *et al.*, 2021). Dalam konteks PT. XYZ, penerapan SCM dapat membantu dalam mengelola permintaan alat laboratorium dengan lebih baik, sehingga mengurangi risiko kelebihan atau kekurangan persediaan (Widodo & Santoso, 2018).

Dalam pengelolaan permintaan, penting untuk melakukan analisis permintaan yang akurat. Metode peramalan, seperti regresi linier berganda, dapat digunakan untuk memprediksi kebutuhan alat laboratorium berdasarkan data historis dan tren permintaan (Sulistiyono & Sulistiyowati, 2017). Dengan menggunakan metode ini, PT. XYZ dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai jumlah alat yang perlu dipesan dan waktu pemesanan yang tepat. Selain itu, sistem informasi yang baik juga diperlukan untuk mendukung pengelolaan permintaan, sehingga informasi mengenai persediaan dan permintaan dapat diakses secara real-time (Muna & Suwanda, 2023). Pengelolaan permintaan juga harus mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kebutuhan alat laboratorium. Misalnya, perubahan dalam kebijakan pemerintah atau perkembangan teknologi baru dapat mempengaruhi permintaan alat laboratorium. Oleh karena itu, PT. XYZ perlu melakukan pemantauan terus-menerus terhadap faktor-faktor ini dan menyesuaikan strategi pengelolaan permintaan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, perusahaan dapat tetap responsif terhadap perubahan pasar dan menjaga ketersediaan alat laboratorium yang diperlukan (Susanti, 2023). Selain itu, kolaborasi dengan pemasok juga merupakan aspek penting dalam pengelolaan permintaan. Dengan menjalin hubungan yang baik dengan pemasok, PT. XYZ dapat memastikan bahwa mereka mendapatkan pasokan alat laboratorium yang berkualitas dan tepat waktu. Pemasok yang memahami kebutuhan perusahaan akan lebih mampu memenuhi permintaan dengan cepat dan efisien, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja keseluruhan rantai pasokan (Suminar *et al.*, 2022).

Dalam konteks pengendalian intern, pengelolaan permintaan harus diintegrasikan dengan sistem pengendalian kas. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengeluaran untuk pengadaan alat laboratorium sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan (Zunaidi, 2021). Dengan demikian, PT. XYZ dapat menghindari pemborosan dan memastikan bahwa sumber daya keuangan digunakan secara optimal. Sistem informasi yang baik juga akan membantu dalam memantau pengeluaran dan memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan akurat (Nurdin *et al.*, 2022). Pengelolaan permintaan yang efektif juga dapat berkontribusi pada peningkatan kepuasan pelanggan. Dengan memastikan bahwa alat laboratorium tersedia sesuai dengan kebutuhan, PT. XYZ dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna alat tersebut, baik di dalam maupun di luar perusahaan (Nur Ramadhan & Saraswati, 2023). Hal ini penting untuk membangun reputasi perusahaan dan meningkatkan loyalitas pelanggan di masa depan. Dalam rangka mencapai pengelolaan permintaan yang optimal, PT. XYZ perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem yang diterapkan. Evaluasi ini harus mencakup analisis kinerja pengelolaan permintaan dan dampaknya terhadap pengendalian kas (Adi Lesmana *et al.*, 2023; Kurtubi & Putra, 2023).

Fokus Studi

Fokus studi dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi sistem pengendalian intern (SPI) dalam pengelolaan pengeluaran kas terkait permintaan alat laboratorium di PT. XYZ, dengan menekankan penerapan SPI yang efektif untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan, serta mencegah terjadinya kecurangan dan penyalahgunaan. Penelitian ini akan mengeksplorasi penerapan COSO Integrated Framework dalam membantu PT. XYZ mengidentifikasi dan mengelola risiko, serta meningkatkan kualitas laporan keuangan. Selain itu, analisis sistem akuntansi yang diterapkan, termasuk prosedur pencatatan pengeluaran kas dan pemanfaatan teknologi informasi, akan dilakukan untuk meningkatkan akurasi dan transparansi. Pengelolaan permintaan alat laboratorium juga akan menjadi fokus, dengan penerapan sistem manajemen rantai pasokan dan metode peramalan untuk mengoptimalkan pengadaan sesuai kebutuhan. Penelitian ini akan menekankan pentingnya evaluasi berkala terhadap SPI dan sistem pengelolaan kas untuk mengidentifikasi area perbaikan, serta menganalisis dampak penerapan SPI dan

pengelolaan pengeluaran kas yang baik terhadap kinerja keseluruhan PT. XYZ, termasuk kepuasan pelanggan dan reputasi perusahaan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi berharga bagi PT. XYZ dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern dan pengelolaan pengeluaran kas, mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan dalam pengadaan alat laboratorium.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Hardani, 2020; Sugiyono, 2019), yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis sistem pengendalian intern pengeluaran kas di PT. XYZ dalam konteks pengelolaan permintaan alat laboratorium. Informan penelitian ini terdiri dari manajemen dan staf yang terlibat dalam pengelolaan anggaran dan pengeluaran kas di PT. XYZ, dengan pemilihan informan dilakukan secara purposive sebanyak 10 orang, yaitu individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait pengelolaan alat laboratorium serta penerapan sistem pengendalian intern di perusahaan. Definisi operasional dalam penelitian ini mencakup sistem pengendalian intern (SPI) sebagai prosedur dan kebijakan yang diterapkan oleh PT. XYZ untuk memastikan akurasi laporan keuangan, efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap regulasi; pengeluaran kas sebagai transaksi keuangan untuk pembelian alat laboratorium; permintaan alat laboratorium sebagai jumlah alat yang diajukan staf untuk mendukung kegiatan operasional; serta pembengkakan anggaran sebagai ketidaksesuaian antara anggaran yang telah ditetapkan dan pengeluaran yang sebenarnya terjadi. Variabel pengukuran yang akan digunakan meliputi efektivitas sistem pengendalian intern, kesesuaian antara permintaan dan persediaan, serta pemborosan anggaran. Variabel ini akan diukur berdasarkan prosedur yang diterapkan, perbandingan antara alat yang diminta dengan yang tersedia, serta selisih antara anggaran dan pengeluaran aktual. Teknik pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam dengan manajemen dan staf terkait, observasi langsung terhadap proses pengelolaan alat laboratorium, serta pengumpulan dokumen yang relevan, seperti anggaran dan laporan pengeluaran kas. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik,

yang mencakup transkripsi wawancara, koding data berdasarkan tema, dan interpretasi yang menghubungkan hasil dengan tinjauan pustaka.

Mengingat penelitian ini bersifat kualitatif, fokus utama tidak pada pengujian hipotesis statistik, tetapi pada pemahaman mendalam mengenai sistem pengendalian intern di PT. XYZ dan bagaimana sistem tersebut dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pengelolaan permintaan alat laboratorium. Hasil akhir dari penelitian ini akan berupa rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam praktik pengelolaan keuangan di perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Karakteristik Data Responden

Penelitian ini melibatkan 10 responden yang terdiri dari manajemen dan staf di PT. XYZ, yang memiliki peran penting dalam pengelolaan anggaran dan pengeluaran kas, khususnya dalam konteks permintaan alat laboratorium. Dari total responden, 60% merupakan staf senior yang memiliki pengalaman di atas 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prosedur dan kebijakan yang berlaku di perusahaan, serta pengalaman dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan. Sementara itu, 40% sisanya adalah staf junior dengan pengalaman kurang dari 3 tahun, yang mungkin membawa perspektif segar dan inovatif, tetapi juga mungkin kurang pengalaman dalam pengambilan keputusan yang kompleks. Rata-rata usia responden adalah 30 tahun, yang mencerminkan bahwa tim ini terdiri dari individu yang relatif muda dan dinamis, yang mungkin lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi dalam proses kerja. Namun, komposisi 100% laki-laki menunjukkan kurangnya keberagaman gender dalam tim, yang bisa mempengaruhi dinamika kerja dan pengambilan keputusan. Pendidikan terakhir responden bervariasi, dengan 50% memiliki gelar sarjana di bidang terkait, 30% diploma, dan 20% lulusan SMA. Variasi dalam latar belakang pendidikan ini dapat memberikan beragam perspektif dalam diskusi dan pengambilan keputusan, meskipun proporsi yang signifikan dari responden memiliki latar belakang pendidikan formal yang relevan (Data Primer Diolah, 2024).

Hasil Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan pengumpulan dokumen terkait anggaran dan pengeluaran. Melalui wawancara,

ditemukan bahwa 80% responden mengaku tidak melakukan pengecekan ketersediaan alat sebelum mengajukan permintaan. Hal ini menjadi masalah signifikan yang berkontribusi terhadap pembengkakan anggaran, karena permintaan yang tidak disertai dengan verifikasi ketersediaan dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terencana dan tidak efisien. Ketidakpatuhan terhadap prosedur pengendalian intern ini menunjukkan adanya celah dalam sistem yang perlu diperbaiki, baik melalui pelatihan maupun penguatan kebijakan internal. Selain itu, data menunjukkan bahwa permintaan alat laboratorium seringkali melebihi ketersediaan, dengan rata-rata permintaan alat mencapai 5 unit, sementara ketersediaan rata-rata hanya 3 unit. Ketidaksesuaian ini menciptakan risiko kekurangan alat yang dapat mengganggu operasional laboratorium, serta meningkatkan biaya akibat pengadaan mendesak yang mungkin tidak terencana. Permasalahan ini juga mencerminkan kurangnya komunikasi dan koordinasi antara tim yang mengajukan permintaan dan tim yang bertanggung jawab atas pengelolaan persediaan. Hasil analisis ini menyoroti perlunya evaluasi dan perbaikan sistem pengendalian intern di PT. XYZ, termasuk prosedur pengajuan permintaan dan pengecekan ketersediaan alat. Dengan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap prosedur yang ada, diharapkan perusahaan dapat mengurangi pembengkakan anggaran dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan permintaan alat laboratorium. Rekomendasi untuk pelatihan lebih lanjut bagi staf, serta penerapan sistem informasi yang lebih baik untuk memantau ketersediaan alat, dapat menjadi langkah strategis untuk memperbaiki masalah ini. Gambaran grafik mengenai perbandingan antara permintaan dan ketersediaan alat laboratorium di PT XYZ disajikan pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 2. *Flowchart* prosedur permintaan alat diatas, dapat dikatakan sangat teratur dan masuk akal. tetapi pada prakteknya berdasarkan 3 informan yang penulis temukan oleh staff Laboratorium, Staff gudang dan Operator laboratorium terkait dengan proses pengadaan barang belum 100% berjalan sesuai prosedur seperti adanya kelalaian dalam pencatatan stok alat yang akhirnya berpengaruh kepada jalannya operasi, sehingga staff laboratorium langsung meminta alat ke unit pengadaan tanpa menggunakan website Digilabs.

Berdasarkan Gambar 1. apabila terjadi kekurangan stok/habis maka staff lab akan melakukan permintaan alat melalui *Web App Digilab* yang selanjutnya menunggu persetujuan dari *Assistant Vice President*. setelah adanya persetujuan divisi pengadaan

laboratorium akan merespon permintaan alat yang sesuai dengan anggaran dan spesifikasi yang dibutuhkan oleh Divisi Laboratorium. setelah itu divisi lab akan menunggu proses pembayaran dan pembelian yang dilakukan oleh divisi pengadaan kira-kira 1-3 hari kerja tergantung dari kepentingan alat, maksudnya semakin penting alat tersebut maka divisi pengadaan dengan cepat juga akan memenuhi permintaan oleh divisi lab, apabila alat telah sampai maka divisi pengadaan akan memberikan laporan yang dapat diakses melalui digilab dan dapat dilihat oleh *Assistant Vice President*.

Interpretasi Temuan

Temuan dari penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas sistem pengendalian intern di PT. XYZ, yang tampaknya belum berfungsi secara optimal. Salah satu aspek paling kritis yang teridentifikasi adalah ketidakmampuan dalam melakukan pengecekan ketersediaan alat sebelum pengajuan permintaan. Hal ini berkontribusi secara langsung terhadap pembengkakan anggaran yang tidak terduga, di mana pengeluaran yang terjadi jauh melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Ketidakpatuhan terhadap prosedur yang ada menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern di perusahaan ini belum sepenuhnya diinternalisasi oleh para karyawan, yang dapat mengakibatkan konsekuensi finansial yang serius.

Responden dalam penelitian ini juga menekankan perlunya sosialisasi dan pelatihan lebih lanjut mengenai pentingnya sistem pengendalian intern, serta prosedur yang harus diikuti saat mengajukan permintaan alat. Sosialisasi ini penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman di antara staf mengenai prosedur yang ada, sehingga mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih efisien dan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Tanpa pemahaman yang jelas mengenai prosedur ini, risiko kesalahan dan pemborosan anggaran akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, kurangnya sistem pengendalian intern yang efektif di PT. XYZ berkontribusi signifikan terhadap pembengkakan anggaran. Sistem pengendalian intern yang baik harus mencakup prosedur untuk mengawasi penggunaan anggaran dan mencegah terjadinya pemborosan (Irawati & Satri, 2017; Mahfiza, 2018). Dalam hal ini, PT. XYZ belum menerapkan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa permintaan alat laboratorium sesuai dengan ketersediaan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengembangkan dan menerapkan kebijakan yang lebih ketat mengenai pengajuan permintaan alat, termasuk langkah-langkah untuk

memverifikasi ketersediaan sebelum permintaan diajukan. Salah satu penyebab utama pembengkakan anggaran ini adalah kurangnya komunikasi dan pengecekan antara tim yang mengajukan permintaan dan manajemen. Komunikasi yang efektif dalam organisasi sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak memahami batasan anggaran dan ketersediaan sumber daya (Bandiyono, 2020; Setyawan & Gamayuni, 2020).

Dalam konteks PT. XYZ, responden menegaskan bahwa sering kali permintaan diajukan tanpa memeriksa terlebih dahulu ketersediaan alat yang ada. Kesenjangan ini menciptakan situasi di mana anggaran yang direncanakan tidak mencerminkan kebutuhan aktual, sehingga menyebabkan pemborosan yang tidak perlu. Perencanaan dan pengendalian anggaran yang efektif memerlukan evaluasi berkala terhadap anggaran yang telah ditetapkan (Garrison *et al.*, 2019; R. Hidayat *et al.*, 2022; Sinuhaji & Nasution, 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa PT. XYZ belum melakukan evaluasi berkala terhadap permintaan alat laboratorium. Tanpa evaluasi ini, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki ketidaksesuaian antara anggaran dan pengeluaran aktual. Selisih yang signifikan antara keduanya tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan finansial perusahaan dalam jangka panjang. Jika tidak ditangani, risiko kelebihan pengeluaran ini dapat mengakibatkan dampak negatif pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan, serta merusak reputasi PT. XYZ di pasar.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan perlunya PT. XYZ untuk memperkuat sistem pengendalian internnya dengan mengimplementasikan prosedur yang lebih ketat dan meningkatkan komunikasi antar tim. Dengan melakukan hal ini, perusahaan tidak hanya dapat mengurangi pembengkakan anggaran tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki kinerja keuangan secara keseluruhan. Rekomendasi untuk pelatihan berkala dan evaluasi sistem pengendalian intern juga harus dipertimbangkan agar perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tantangan yang muncul di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem pengendalian intern pengeluaran kas di PT. XYZ, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan yang signifikan antara permintaan dan ketersediaan alat laboratorium. Ketidaksesuaian ini, di mana permintaan

alat sering kali melebihi ketersediaan yang ada, berpotensi menyebabkan pembengkakan anggaran yang tidak terduga dan berdampak negatif terhadap operasional laboratorium secara keseluruhan. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kesenjangan ini adalah praktik pengajuan permintaan alat yang tidak didasari oleh pengecekan ketersediaan alat secara menyeluruh. Ketidapatuhan terhadap prosedur yang seharusnya diikuti menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian intern yang diterapkan di perusahaan. Hal ini menciptakan risiko finansial yang signifikan, di mana anggaran yang telah ditetapkan menjadi tidak relevan dengan kebutuhan aktual, serta mengarah pada pemborosan sumber daya yang berharga. Oleh karena itu, penting bagi manajemen PT. XYZ untuk melakukan perbaikan menyeluruh terhadap proses pengajuan permintaan alat laboratorium. Salah satu langkah yang krusial adalah melakukan evaluasi rutin terhadap kebutuhan dan ketersediaan alat laboratorium. Dengan melaksanakan evaluasi ini, manajemen dapat memastikan bahwa permintaan yang diajukan sesuai dengan kapasitas yang tersedia, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya pembengkakan anggaran. Penguatan sistem pengendalian intern melalui pelatihan dan sosialisasi mengenai prosedur yang tepat bagi seluruh staf juga menjadi sangat penting. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap kebijakan yang ada, tetapi juga akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan anggaran. Dengan demikian, optimisasi pengeluaran kas dan peningkatan efektivitas operasional di PT. XYZ dapat tercapai, yang pada gilirannya akan memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi tantangan di masa depan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa perhatian yang lebih besar terhadap pengelolaan permintaan alat laboratorium dan penguatan sistem pengendalian intern merupakan langkah strategis yang perlu diambil untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam operasional PT. XYZ.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, beberapa rekomendasi untuk perbaikan sistem pengendalian intern di PT. XYZ adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Prosedur Pengecekan Ketersediaan: Sebelum mengajukan permintaan alat laboratorium, staf harus diwajibkan untuk melakukan pengecekan terhadap ketersediaan alat yang ada. Hal ini dapat mengurangi jumlah permintaan yang berlebihan dan mencegah pembengkakan anggaran;

2. Pelatihan dan Sosialisasi: Mengadakan pelatihan untuk semua staf mengenai pentingnya sistem pengendalian intern dan cara mengelola anggaran dengan efisien. Pelatihan ini dapat mencakup prosedur pengajuan permintaan alat, cara melakukan pengecekan persediaan, dan pemahaman mengenai anggaran;
3. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi rutin terhadap anggaran dan pengeluaran, serta membandingkan antara permintaan yang diajukan dan ketersediaan alat. Evaluasi ini dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait alokasi anggaran di masa depan;
4. Penggunaan Sistem Informasi: Mengembangkan sistem informasi manajemen yang dapat membantu dalam memantau ketersediaan alat dan pengajuan permintaan secara real-time. Dengan sistem yang tepat, komunikasi antar departemen akan lebih lancar dan data akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Lesmana, N. Y., Widyaningrum, D., & Negoro, Y. P. (2023). Analisis Permintaan Tas Anak di UD Wijaya Menggunakan Metode Peramalan Time Series. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri*, 9(2), 403. <https://doi.org/10.24014/jti.v9i2.22745>
- Agustin, C., & Reviandani, W. (2023). Evaluasi Pengelolaan dan Pengendalian Internal Kas Kecil (Studi Pada PT Duta Merpati). *Jurnal Mirai Management*, 8(3), 436–447.
- Akbar, A. G. (2019). The Impact of a Procurement Implementation and Government Internal Control System on Goods/Services Procurement Fraud Prevention by Using Organization Ethical Culture as a Moderating Variable. *Jurnal Economia*, 15(1), 69–81. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23618>
- Akbar Hidayat, R. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembiayaan Gadai Syariah (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan). *Inkubis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 55–69. <https://doi.org/10.59261/inkubis.v4i2.65>
- Ananda, F., Winda, M., & Wijaya, R. S. (2022). Analisis Pengendalian Internal Atas Transaksi Pengeluaran Kas Pada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pundi*, 6(2), 245. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i2.423>
- Andayani, T. D., & Aprilia, E. (2020). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada CV Wijaya. *Neraca*, 16(2), 103–110. <https://doi.org/10.48144/neraca.v16i2.501>
- Ari Purwanti, Rendy. C. E. Pesiwarissa, Siti Nuridah, Andika Isma, & Andri Ardiyansyah. (2023). Pengaruh Kualitas Sistem Akuntansi terhadap Pengendalian Internal dalam Rangka Pemasaran Berkelanjutan: Studi Kasus pada Industri Retail di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 68–80. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i2.186>
- Awalia, M., & Nasution, J. (2022). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKD Kota Pematangsiantar. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 3(1), 51–56. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v3i1.2045>

- Bandiyono, A. (2020). Budget Participation and Internal Control for Better Quality Financial Statements. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 313. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i2.699>
- Chen, X., & Yang, C. (2021). Vertical Interlock and The Value of Cash Holdings. *Accounting & Finance*, 61(1), 561–593. <https://doi.org/10.1111/acfi.12587>
- Dewi, S., Nugraha, I., Islami, M. C. P. A., Sari, R. N., & Winursito, Y. C. (2022). Pengendalian Persediaan Material Menggunakan Metode Continuous Review dengan Sistem (R, Q). *JUMINTEN*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.33005/juminten.v3i2.327>
- Dewi, S., & Reviandani, W. (2024). Sistem Pengendalian Internal Piutang dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT PCS. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v5i1.7500>
- Evianti, D. (2019). Perancangan SOP Divisi Keuangan Dalam Menunjang Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas PT. Smartelco Solusi Teknologi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), 361–368. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v7i3.282>
- Fahrurrozi, H., Akram, A., & Basuki, P. (2019). Pengaruh Kualitas Aparatur Melalui SIMDA dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan BMD. *E-Jurnal Akuntansi*, 675. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27i.i01.p25>
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2019). *Managerial Accounting*. McGraw-Hill.
- Giri, K. I. Y., Sari, N. L. P. S. W., Perdana, I. K. D., & Wardani, P. L. I. (2019). Evaluasi Sistem Pegendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Kas di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Anturan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/jinah.v7i2.19957>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hidayat, K., Gunawan, E., & Gunawan, Y. (2022). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Bisnis di Masa Pandemi Pada Pelaku Bisnis Generasi Milenial di Wilayah Bandung. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 45–55. <https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.4006>
- Hidayat, R., Riyanto, S., & Libriantono, B. (2022). Analisis Efektifitas Anggaran Sebagai Alat Pengendalian dan Evaluasi Manajemen. *Eksishum*, xx(xx), 3–6.
- Irawati, R., & Satri, A. K. (2017). Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pada Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Barang di PT. Unisem Batam. *Journal of Business Administration*, 1(2), 183–193.
- Karim, F. K. J., & Novita. (2022). Penerapan Sistem Pengendalian Internal dengan COSO Integrated Framework. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 195–210. <https://doi.org/10.24252/assets.v12i2.33312>
- Katiandagho, M. G., Runtu, T., & Lambey, R. (2023). Evaluasi Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Manado Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1053–1061. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.50497>
- Kurniawan, M. F., Wibowo, A. P., & Widiyono, W. (2023). Perancangan Sistem Informasi Keuangan Kas RT Pada Kelurahan Yosorejo Pekalongan. *IC-Tech*, 18(2), 35–40. <https://doi.org/10.47775/icttech.v18i2.281>
- Kurtubi, A., & Putra, S. D. (2023). Aplikasi Pengelolaan Barang Dengan Metode Fifo dan Extreme Programming Berbasis Web. *J-Com (Journal of Computer)*, 3(1), 31–

35. <https://doi.org/10.33330/j-com.v3i1.2028>
- Lestari, & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Lestari, Y., Giovanni Bangun Kristianto, & Esti Saraswati. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Motivasi Kerja, dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan. *Applied Research in Management and Business*, 3(2), 53–71. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i2.233>
- Mahfiza, M. (2018). Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Pengelolaan Kas. *Al-Buhuts*, 14(01), 94–105. <https://doi.org/10.30603/ab.v14i01.427>
- Makal, T. N., Karamoy, H., & Pangerapan, S. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT Probesco Disatama Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1042–1052. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.50431>
- Marciano, B., Syam, A., Suyanto, & Ahmar, N. (2021). Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuah Literatur Review. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 130–137. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.130-137>
- Muna, N., & Suwanda, R. (2023). Sistem Informasi Permintaan Alat Tulis Kantor Berbasis Web Pada PT Perta Arun Gas. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi Dan Teknologi*, 1(2), 179–187. <https://doi.org/10.59407/jrsit.v1i2.234>
- Murniwati, M., Pujiati, H., & Chaerunnisa, R. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Intern Pada Puskesmas Kecamatan Kramat Jati. *REMITTANCE: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 82–97. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol3no2.375>
- Nihayah, I., Indrawati, A. R., Harris, R., Syaifulloh, I., & Amrozi, Y. (2021). Perancangan Sistem Informasi Supply Chain Management Pengadaan Barang Perlengkapan Penanganan Covid-19. *INFORMAL: Informatics Journal*, 6(3), 102. <https://doi.org/10.19184/isj.v6i3.21945>
- Nur Ramadhan, I., & Saraswati, G. (2023). Penerapan Database Redis Sebagai Optimalisasi Pemrosesan Kueri Data Pengguna Aplikasi SIRESMA Berbasis Laravel. *Technomedia Journal*, 8(3), 64–77. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i3.2152>
- Nurdin, F., Raisa, D. M., Ahmad, A., Qinayah, M., Megawati, M., & Astaman, P. (2022). Sistem Pembelian Beras Divisi Purchasing di PT. Panen Mas Surya Abadi. *Tarjih: Agribusiness Development Journal*, 2(01), 119–123. <https://doi.org/10.47030/tadj.v2i01.363>
- Nurmalasari, N., Anna, A., & Ariyanti, R. (2021). Implementasi Metode Waterfall Pada Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.31294/justian.v2i01.354>
- Pur Dwiastuti, M. M., Sukmarani, W., Untara, U., & Chandra, Y. I. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta. *Jurnal Esensi Infokom: Jurnal Esensi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer*, 7(2), 86–92. <https://doi.org/10.55886/infokom.v7i2.764>
- Putri, Kanthi, Y. A., & Zulkarnain, A. (2022). Perancangan Sistem Laporan Arus Kas

- (Cashflow) Pada PT. Tirta Kencana Mulia. *J-INTECH*, 10(2), 142–151. <https://doi.org/10.32664/j-intech.v10i2.770>
- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi di Kecamatan Payangan). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179–189. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1433.179-189>
- Rostiani, Y., & Juliana, R. (2021). Perancangan Aplikasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Berbasis Web (Studi Kasus Pada Stmik Rosma). *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 16(1), 60–68. <https://doi.org/10.35969/interkom.v16i1.135>
- Setyawan, W., & Gamayuni, R. R. (2020). The Quality of Financial Reporting and Internal Control System before and after the Implementation of E-budgeting in Indonesia Local Government. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22–31. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2020/v14i330194>
- Sinuhaji, T. N., & Nasution, M. I. (2023). Fungsi Anggaran Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Pada Birorena Polda Sumut. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4), 275–282. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Digital/article/view/1791>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyono, S., & Sulistiyowati, W. (2017). Peramalan Produksi dengan Metode Regresi Linier Berganda. *PROZIMA (Productivity, Optimization and Manufacturing System Engineering)*, 1(2), 82–89. <https://doi.org/10.21070/prozima.v1i2.1350>
- Suminar, R., Sitorus, H., Siregar, D., & Umam, K. (2022). Strategi Perencanaan Persediaan Bahan Baku Digital Parking Sensor Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Melalui Forecasting Di PT. WJI. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 5(2), 69–76. <https://doi.org/10.47532/jiv.v5i2.672>
- Susanti, M. (2023). Sistem Informasi Pengorderan Barang. *Jurnal Sains Informatika Terapan*, 2(1), 21–24. <https://doi.org/10.62357/jsit.v2i1.138>
- Titus, A., Andesto, R., & Guritno, Y. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal (Internal Control System) Pada Aktivitas Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. X). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 429–438. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.120>
- Umattul Khoiriyah, J., & Reviandani, W. (2024). Pengendalian Intern Pendapatan Pada Layanan Jasa Pospay Locket PT Pos Indonesia KCU Jember. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 5(3), 172–185. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v5i3.1788>
- Usmar, U. (2021). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), 50–61. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i1.219>
- Vita Rahayu, & Hasim As'ari. (2023). Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai Pada PT Kastara Yasa Mahika Di Yogyakarta. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 229–239. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i2.1259>
- Widayati, K., & Abdurahim, A. (2022). Determinan yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Desa di Kabupaten Gunungkidul. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i2.14361>
- Widodo, S. R., & Santoso, H. B. (2018). Pengelolaan Persediaan Pada PT. X Dengan Permintaan Stokastik dan Variabel Lead Time. *KAIZEN: Management Systems &*

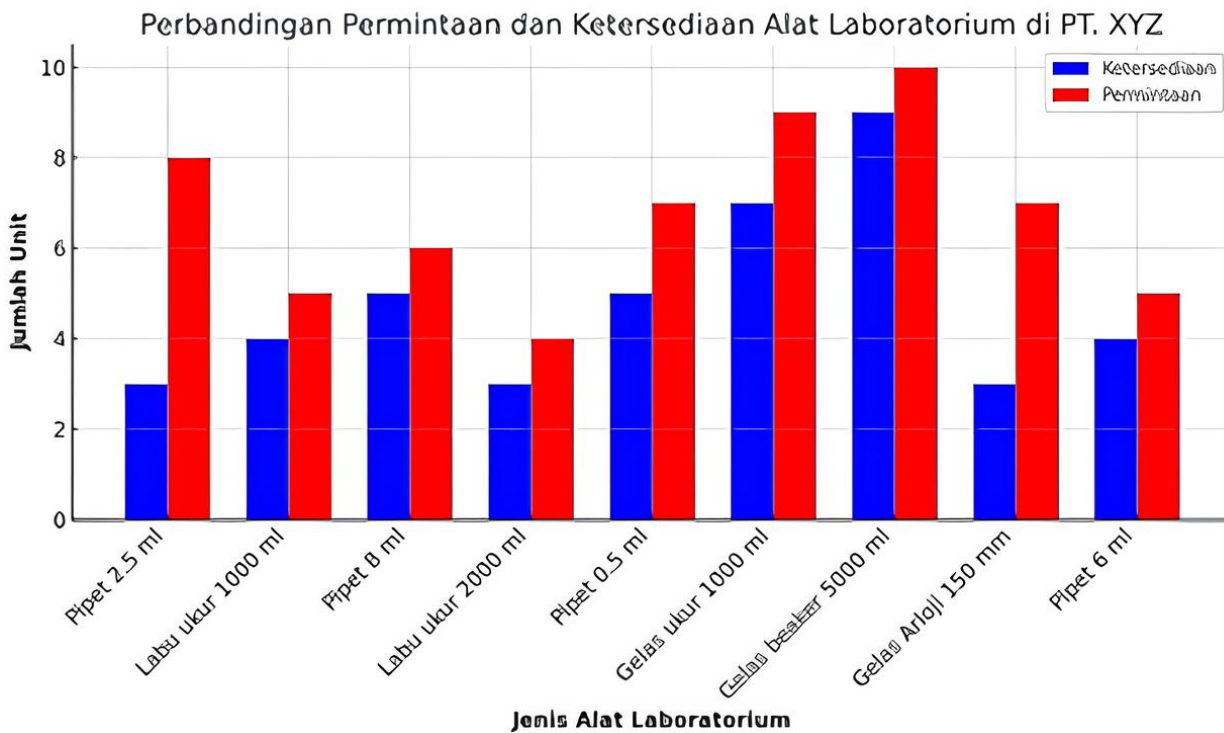
Industrial Engineering Journal, 1(1), 30.
<https://doi.org/10.25273/kaizen.v1i1.2590>

Yasin, I., & Hamidy, F. (2022). Implementasi Sistem Informasi Data Kas Kecil Menggunakan Metode Web Engineering. *CHAIN: Journal of Computer Technology, Computer Engineering and Informatics*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.58602/chain.v1i1.3>

Zunaidi, A. (2021). Abu Yusuf dan Pajak (Konsep Dalam Kitab Al-Kharaj dan Relevansinya Da-Lam Ekonomi Saat ini). *Fenomena*, 20(1), 45–60. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v20i1.49>

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

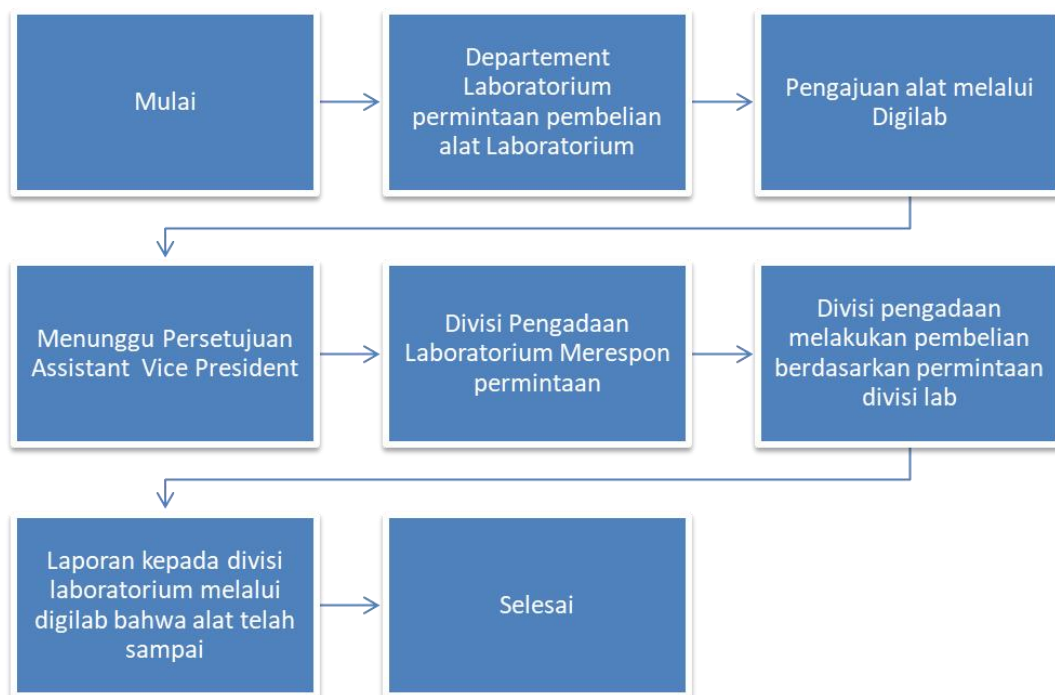
GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Perbandingan Permintaan dan Ketersediaan Alat Laboratorium di PT XYZ
(Data Primer Diolah, 2024)



Gambar 2. Prosedur Pengajuan Permintaan Alat
(Data Primer Diolah, 2024)



Gambar 3. Kelanjutan Proses Pengajuan Permintaan Alat
(Data Primer Diolah, 2024)

Tabel 1. Selisih Anggaran Pengajuan Permintaan Alat Laboratorium

Alat Laboratorium	Ukuran (ml)	Harga Per Unit (Rp.)	Ketersediaan	Pengajuan Permintaan	Selisih
Pipet	2.5	317.000	3	8	5
Labu Ukur	1.000	530.000	4	5	1
Pipet	8	428.000	5	6	1
Labu Ukur	2000	797.850	3	4	1
Pipet	0.5	290.000	5	8	3
Gelas Ukur	1000	715.000	6	9	3
Gelas Beaker	5000	1.025.700	9	10	1
Gelas Arloji	150	296.500	3	7	4
Pipet	6	221.000	4	5	1

Sumber: Data Sekunder, 2024